

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Bermula dari pertanyaan dan tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi, maka peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif survei. Penelitian ini menggunakan metodologi survei, dimana penelitian survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian, lalu mencatat jawaban-jawaban dari subjek tanpa memanipulasi situasi ataupun keadaan apapun seperti yang dijumpai dalam penelitian eksperimen (Neuman, 2006).

Format penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tertentu (Bungin, 2005).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Neuman (2006) mendefinisikan variabel adalah konsep yang memiliki variasi. Agar konsep dapat diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Penelitian ini menggunakan variabel *learning organization*.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel. Selain itu definisi operasional juga dijelaskan sebagai pemberian arti batasan pada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian kegiatan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Hadi, 2004). Melalui definisi operasional ini akan mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan suatu konsep dari variabel penelitian (Silalahi, 2010).

Definisi operasional dari *learning organization* adalah organisasi yang mampu belajar dan dibutuhkan usaha untuk terus menerus melakukan pembelajaran dan mengubah (*transform*) dirinya melalui keterlibatan semua karyawan dalam proses yang dilakukan bersama dan perubahan kolektif yang diarahkan oleh nilai-nilai bersama (*shared values*) (Watkins & Marsick, 2003). *Learning organization* memiliki 7 dimensi yang dikembangkan oleh Watkins & Marsick (1997 dalam Song, dkk., 2009) yaitu:

1. *Continuous Learning (CL)*, menggambarkan kondisi yang memberi kesempatan untuk pendidikan dan pertumbuhan yang tersedia; pembelajaran didesain menjadi satu dengan pekerjaannya sehingga karyawan dapat belajar melalui pelaksanaan tugasnya.
2. *Inquiry and Dialogue (ID)*, menggambarkan kondisi budaya organisasi yang mendukung karyawan untuk bertanya, memberi umpan balik (*feedback*), dan melakukan eksperimen; karyawan memperoleh keahlian akan pemahaman yang produktif untuk mengekspresikan pandangannya

dan keahlian akan kapasitasnya untuk mendengarkan dan melakukan *inquire* akan pandangan-pandangan karyawan yang lain.

3. *Team Learning (TL)*, menggambarkan kondisi pekerjaan yang terdesain dengan menggunakan tim/kelompok untuk mengakses cara berpikir yang berbeda; kolaborasi sangat dihargai oleh organisasi; tim/kelompok diharapkan dapat belajar dengan bekerjasama.
4. *Embedded System (ES)*, menggambarkan kondisi sistem yang diperlukan untuk tercipta, terpelihara, dan terintegrasi *sharing* pembelajaran dengan pekerjaan; karyawan memperoleh akses dari sistem ini.
5. *Empowerment (E)*, menggambarkan karyawan terlibat dalam pengimplementasian *shared vision*; tanggungjawab terdistribusikan sehingga karyawan termotivasi untuk belajar akan apa yang dilakukan karyawan lain.
6. *System Connection (SC)*, menggambarkan kondisi komunikasi organisasi yang terhubung dengan lingkungan sekitar dan menggunakan informasi di sekitar untuk menyesuaikan dengan pekerjaannya; karyawan dapat melihat akibat dari hasil pekerjaannya terhadap keseluruhan organisasi.
7. *Strategic Leadership (SL)*, menggambarkan kepemimpinan yang menggunakan pembelajaran strategis untuk mencapai hasil bisnis; model pemimpin dan mendukung pembelajaran.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 karyawan tetap yang bekerja di PT STAR Taman Remaja Surabaya. Pertimbangan dipilihnya PT STAR Taman Remaja Surabaya sebagai lokasi penelitian dikarenakan kesesuaian tempat dengan latar belakang penelitian dan tujuan untuk mendiagnosis bagaimana gambaran dan kondisi pembelajaran pada karyawan PT STAR Taman Remaja Surabaya, sehingga dapat diketahui tindakan-tindakan apa yang diperlukan untuk melakukan perubahan dalam menanggapi lingkungan yang semakin kompetitif.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Dari populasi diatas kemudian ditentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Sampel adalah sebagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi subjek penelitian (Bungin, 2005).

Biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan ketika penelitian pada objek atau populasi penelitian yang kecil. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti (Bungin, 2005). Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan sampel total yaitu keseluruhan populasi yang merangkap sebagai sampel penelitian.

3.5. Teknik Pengumpul Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis sehingga tercapai tujuan penelitian (Silalahi, 2010). Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode, antara lain metode angket, kuesioner, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2005).

Metode kuesioner dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk mengumpulkan data berkaitan dengan opini, sikap dan atensi seseorang. Teknik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan seperti yang diungkapkan Hadi (2004):

- a. Subjek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Pernyataan-pernyataan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan peneliti

Pemilihan teknik kuesioner antara lain karena mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh, yaitu:

- a. Hemat waktu, tenaga, dan biaya
- b. Subjek lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan
- c. Mempunyai keseragaman dalam pertanyaan

- d. Alternatif jawaban sudah dibatasi, sehingga respon tidak menyimpang
- e. Dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa mempunyai keahlian khusus

Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *learning organization* yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marsick & Watkins (2003). Alat ukur tersebut mengukur ketujuh dimensi *learning organization* yaitu: (1) *continuous learning*, (2) *inquiry and dialogue*, (3) *team learning*, (4) *embedded system*, (5) *empowerment*, (6) *system connection*, dan (7) *strategic leadership*.

Peneliti mengadaptasi alat ukur ini berdasarkan dari artikel jurnal *Demonstrating the Value of an Organization's Learning Culture: The Dimensions of the Learning Organization Questionnaire* yang ditulis oleh Marsick & Watkins (2003). Peneliti menerjemahkan aitem-aitem tersebut dalam bahasa Indonesia. Setelah seluruh aitem diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, aitem-aitem tersebut diterjemahkan kembali (*backtranslate*) ke dalam bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan penerjemah yang ahli dalam bahasa Inggris. Kemudian, peneliti dibantu dengan dua rater untuk melihat kesesuaian bahasa antara skala yang asli dengan skala yang sudah diadaptasi sehingga tercipta alat ukur yang sesuai.

Alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang disajikan dalam kontinum, yaitu:

- a. Sangat Kurang Sesuai (SKS) mempunyai skor 1,
- b. Kurang Sesuai (KS) mempunyai skor 2,
- c. Sesuai (S) mempunyai skor 3,

d. Sangat Sesuai (SS) mempunyai skor 4.

Kategori jawaban netral atau ragu-ragu yang ada dalam skala Likert pada penelitian ini ditiadakan, dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 2004):

- a. Kategori *undecided* memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum dapat memberikan jawaban netral.
- b. Alternatif jawaban ragu-ragu menyebabkan terjadinya *tendency effect* bagi responden yang ragu-ragu.
- c. Jawaban di tengah akan mengurangi banyaknya informasi yang didapat.

Tabel 3.1
Blueprint Kuesioner Learning Organization

| No | Dimensi | Nomor Aitem | Jumlah | Prosentase (%) |
|-------|-----------------------------|-------------|--------|----------------|
| 1 | <i>Continous Learning</i> | 1, 8, 15 | 3 | 14,29 |
| 2 | <i>Inquiry and Dialogue</i> | 2, 9, 16 | 3 | 14,29 |
| 3 | <i>Team Learning</i> | 3, 10, 17 | 3 | 14,29 |
| 4 | <i>Embedded System</i> | 4, 11, 18 | 3 | 14,29 |
| 5 | <i>Empowerment</i> | 5, 12, 19 | 3 | 14,29 |
| 6 | <i>System Connection</i> | 6, 13, 20 | 3 | 14,29 |
| 7 | <i>Strategic Leadership</i> | 7, 14, 21 | 3 | 14,29 |
| Total | | | 21 | 100 |

3.6. Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Hadi, 2004). Pengukuran validitas kuesioner *learning organization* dilakukan dengan menggunakan cara validitas isi (*content validity*).

Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-

komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). (Azwar, 2012)

Dalam menguji validitas alat ukur, peneliti menggunakan bantuan *professional judgement* dari satu dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dan seorang Sarjana Psikologi Universitas Airlangga, serta seorang ahli dalam bahasa Inggris. Penggunaan rater ini ditujukan untuk melihat bagaimana kesesuaian dengan budaya dan bahasa di Indonesia. Berikut ringkasan atas saran dan kritik dari *professional judgement*:

Tabel 3.2
Tabel *Professional Judgement*

| <i>Professional Judgement</i> | Kritik dan Saran |
|--------------------------------------|---|
| Dr. Cholichul Hadi, S.Psi., M.Si. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Redudant 2. Singkat 3. Lebih ditekankan pada “<i>learning</i>” 4. Dimensi “variabel” dicek 5. “<i>Learning</i>” lebih ditekankan pada “subyek” |
| Zilla Padmasari H., S.Psi. | Keseluruhan aitem sudah bagus dan dapat dipahami, hanya beberapa aitem saja yang jika di <i>backtranslate</i> langsung, menjadi terlihat kaku saat dibaca |

3.7. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur erat kaitannya dengan masalah eror pengukuran yang merujuk pada sejauhmana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang dalam kelompok subjek yang sama (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai 1,00, ketika koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya,

semakin mendekati 0 maka semakin rendah koefisien reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Alat ukur *learning organization* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh Watkins & Marsick (2003) yaitu *Dimensions Learning Organization Questionnaire* (DLOQ) dengan koefisien reliabilitas yang dapat diterima yaitu diatas 0,70. Alat ukur ini awalnya terdiri dari 43 aitem, kemudian Yang (dalam Watkins & O'Neil, 2013) mengembangkan dan mengurangi menjadi 21 aitem yang telah teruji reliabilitasnya dan menjadi alternatif yang diberikan daripada melakukan eliminasi aitem-aitem sendiri karena dikhawatirkan akan mempengaruhi koefisien reliabilitas alat ukur. Selain itu, alat ukur DLOQ telah diadaptasi dan digunakan dalam penelitian-penelitian di berbagai negara yaitu Amerika Serikat, Kolombia, Cina, Taiwan, dan Korea yang menghasilkan reliabilitas antara 0,71-0,91 (Song, dkk., 2009).

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas dari alat ukur *learning organization*. Dari uji coba terpakai dengan menggunakan *alpha cronbach* didapatkan hasil sebesar 0,943 untuk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien reliabilitas tiap dimensi dalam uji coba alat ukur ini yaitu:

Tabel 3.3
Reliabilitas Tiap Dimensi Skala *Learning Organization*

| Dimensi | Cronbach's Alpha | N of Items |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------|
| <i>Continous Learning</i> | 0,658 | 3 |
| <i>Inquiry and Dialogue</i> | 0,713 | 3 |
| <i>Team Learning</i> | 0,789 | 3 |
| <i>Embedded System</i> | 0,571 | 3 |
| <i>Empowerment</i> | 0,634 | 3 |
| <i>System Connection</i> | 0,632 | 3 |
| <i>Strategic Leadership</i> | 0,835 | 3 |

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga masalah penelitian dapat terjawab. Melihat tujuan penelitian ini yang ingin memberikan gambaran tentang suatu variabel, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics version 21 for windows*. Data yang ada akan dianalisa dan kemudian disajikan dalam bentuk sebaran frekuensi.